

Pemetaan Objek Wisata Alam dan Fasilitas Pendukung di Kabupaten Bone Bolango

Zulfikar A. Puana^{1*}, Sri Maryati¹, Syahrizal Koem¹

¹Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 7 February 2023

Accepted 19 August 2023

Available online 31

December 2023

Kata Kunci:

Pemetaan, Objek
Wisata Alam, Sarana
Prasarana Pendukung

Keywords:

Mapping, Natural Tourism,
Infrastructure

ABSTRAK

Pengembangan pariwisata daerah yang berkelanjutan memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang matang dan seksama. Potensi objek wisata alam di Kabupaten Bone Bolango belum terinformasi dengan baik kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan sebaran objek wisata alam, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung di Kabupaten Bone Bolango. Penelitian ini menggunakan teknik survey dan analisis data spasial. Analisis data spasial meliputi tahapan yaitu input data spasial dan data atribut, editing data spasial, analisis dan manipulasi data spasial, dan visualisasi data spasial. Hasil penelitian menunjukkan objek-objek wisata yang perlu ditingkatkan fasilitas pendukungnya yaitu Air Terjun Taludaa, Water Sport Binalahe, Bukit Arang, Bukit Peyapata, dan Longalo River. Terkait sarana transportasi dan aksesibilitas, terdapat empat objek wisata yang perlu ditingkatkan yaitu Air Terjun Taludaa, Water Sport Binalahe, Bukit Arang, dan Bukit Peyapata. Berdasarkan penelitian, sistem informasi geografis dapat dimanfaatkan untuk memetakan objek wisata alam dan menginformasikan ketersediaan fasilitas pendukung kepariwisataan.

ABSTRACT

Sustainable regional tourism development requires careful planning and management. The potential of natural tourism objects in Bone Bolango Regency has not been adequately promoted to local and international tourists. This study aims to map the distribution of natural tourism objects, accessibility, and supporting facilities in Bone Bolango Regency. This research uses survey techniques and spatial data analysis. Spatial data analysis includes the stages of spatial data and attribute data input, spatial data editing, spatial data analysis and manipulation, and spatial data visualization. The results showed that tourist objects that need to be improved are Taludaa Waterfall, Water Sport Binalahe, Bukit Arang, Bukit Peyapata, and Longalo River. Regarding transportation facilities and accessibility, there are four tourism objects that need to be improved, namely Taludaa Waterfall, Binalahe Water Sport, Bukit Arang, and Bukit Peyapata. Based on the research, geographic information systems can be utilized to map natural tourism objects and inform the availability of tourism support facilities.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.



* Corresponding author.

E-mail addresses: sri.maryati@ung.ac.id

1. Pendahuluan

Pariwisata merupakan sektor yang memegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. (Nyompa et al., 2022) menyatakan bahwa sektor pariwisata merupakan daya tarik yang sangat besar yang dimiliki oleh Indonesia. (Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, 2021) menyebutkan bahwa kontribusinya sektor pariwisata untuk Pendapatan Domestik Bruto (PDB) nasional Tahun 2019 mencapai 4,8%, serta menyerap tenaga kerja hingga 13 juta orang. Pariwisata bukan hanya menjadi sektor andalan bagi Indonesia, seperti disebutkan (Supriyatama & Wesnawa, 2019) bahwa pariwisata merupakan andalan utama berbagai negara untuk menghasilkan devisa. (Ain, 2016) mengatakan bahwa sektor pariwisata merupakan industri terbesar dalam sistem ekonomi global. Hal ini sejalan dengan (Soeswoyo et al., 2022), pertanian dan pariwisata merupakan sektor strategis yang mampu menopang kehidupan sekaligus menggerakkan perekonomian nasional.

Indonesia sebagai wilayah yang terletak di sekitar garis Khatulistiwa, negara kepulauan dengan garis pantai yang sangat panjang, variasi kondisi geografi yang beragam, keindahan pemandangan alam sangat layak untuk mengunggulkan pariwisata alam sebagai sektor utama dalam perekonomian. Pariwisata yang berkembang pada suatu daerah memberikan manfaat bagi banyak pihak diantaranya masyarakat sekitar, pemerintah daerah, dan para pelaku industri pariwisata. Sektor pariwisata menguntungkan daerah dalam meningkatkan pendapatan, membuka lapangan pekerjaan, menciptakan usaha ekonomi kreatif dan memperbaiki infrastruktur daerah (Putra & Afri, 2020). (Constantin & Reveiu, 2018), menuliskan bahwa pariwisata memiliki kapasitas untuk menghasilkan pendapatan dan lapangan kerja melalui aktivitas penyediaan layanan tradisional dan pemasok industri.

Pengembangan pariwisata daerah yang berkelanjutan memerlukan perencanaan dan pengelolaan yang matang dan seksama. Perencanaan dan pengelolaan pariwisata perlu memperhatikan daya tarik wisata, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung. (Cvetković & Jovanović, 2016) menyatakan bahwa keberhasilan pariwisata di negara mana pun bergantung pada keberhasilan negara tersebut dalam mengembangkan, mengelola, dan mempromosikan sumber daya wisata. (Nguyen, 2021) menyimpulkan bahwa untuk menarik wisatawan dan menerapkan kebijakan harga yang tepat, diperlukan investasi dalam pembangunan infrastruktur pariwisata untuk membuat destinasi menjadi lebih kompetitif dan menarik. (Susianto et al., 2022) menyebutkan bahwa permasalahan fasilitas pendukung dapat mempengaruhi minat kunjungan wisatawan.

Permasalahan lain dalam pengelolaan pariwisata di daerah yaitu kurangnya promosi objek wisata, belum tersedianya peta sebaran objek wisata, dan belum tersedianya informasi mengenai aksesibilitas dan ketersediaan fasilitas pendukung kepariwisataan. (Bramasta & Irawan, 2019) menyatakan kemudahan informasi mengenai tempat wisata membawa dampak positif terhadap jumlah wisatawan yang berkunjung ke objek wisata. (Al Rasyid et al., 2023), penyajian informasi yang mudah diharapkan dapat menarik minat wisatawan untuk berkunjung. Menurut (Molina-Collado et al., 2022), teknologi informasi dan komunikasi (TIK) semakin berperan penting dalam pariwisata dan perhotelan.

(Chairunnisa et al., 2020) menuliskan bahwa peta daerah tujuan wisata sangat diperlukan wisatawan serta sebagai media untuk mempromosikan daerah tujuan wisata. (Wardani & Jamil, 2020) menyebutkan pemetaan objek wisata berguna untuk memberikan informasi kepada wisatawan tentang jenis dan lokasi objek wisata. Hasil penelitian (Adawiyah et al., 2022) menunjukkan bahwa SIG dapat dimanfaatkan sebagai media promosi wisata dan upaya untuk promosi dan peningkatan penjualan usaha mikro, kecil dan menengah. Menurut (Triwardhani & Zaidiah, 2020), sistem informasi geografis dapat dimanfaatkan sebagai sistem untuk dapat mencari dan melihat lokasi objek wisata.

Pemanfaatan SIG untuk pemetaan potensi wisata telah dilakukan oleh (Ariasa & Treman, 2018), (Prastuti et al., 2022), dan (Mustain, 2018). Hasil penelitian (Prapsilo & Miswar, 2013) menyimpulkan bahwa peta sebaran potensi objek wisata dapat dijadikan salah satu acuan dalam inventarisasi daerah pariwisata dan analisis potensi daerah unggulan. Menurut (Firmansya et al., 2018), sistem informasi pariwisata berbasis GIS bermanfaat bagi wisatawan, pengusaha, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan lainnya untuk pengembangan wilayah dan pengelolaan destinasi. Menurut (Zerihun, 2017), peta interaktif GIS berbasis web bertujuan untuk mempromosikan dan meningkatkan industri pariwisata di daerah tersebut. (Christanto & Susanto, 2013) menyebutkan bahwa sistem informasi geografis pariwisata mampu memberikan informasi dan mengenalkan seluruh objek pariwisata daerah.

Kabupaten Bone Bolango memiliki objek wisata alam yang bervariasi baik wisata pegunungan, wisata bahari, kawasan konservasi, agrowisata, dan lainnya. Data (BPS Kabupaten Bone Bolango, 2022) menunjukkan bahwa jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kabupaten Bone Bolango terus mengalami peningkatan dari Tahun 2017 hingga tahun 2020, namun mengalami penurunan pada Tahun 2021 yaitu sejumlah 275 744 orang jika dibandingkan dengan jumlah wisatawan Tahun 2020 sebanyak 306 744 orang. Jumlah wisatawan di Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo tersebut jika

dibandingkan dengan jumlah wisatawan di daerah tujuan wisata lainnya di Pulau Sulawesi masih tergolong rendah. Setiap objek wisata alam di Kabupaten Bone Bolango memiliki potensi dan daya tarik yang berbeda-beda. Namun, potensi objek wisata ini belum terinformasi dengan baik kepada wisatawan domestik maupun mancanegara. Upaya pengembangan objek wisata untuk menarik minat wisatawan mengunjungi objek wisata dapat dilakukan dengan penyiapan peta sebaran objek wisata alam dan fasilitas pendukungnya.

Sistem Informasi Geografis ini diharapkan dapat mengatasi permasalahan pariwisata khususnya di wilayah Kabupaten Bone Bolango, melalui media visualisasi pemetaan objek wisata ini dapat mempermudah dalam pencarian objek wisata alam. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, belum tersedia peta persebaran objek wisata alam dan infrastruktur pendukung di Kabupaten Bone Bolango. Pada umumnya masyarakat hanya mengetahui nama dan tempat wisata, namun informasi mengenai letak, kondisi, dan ketersediaan fasilitas pendukung tempat wisata belum diketahui. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan sebaran objek wisata alam, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung di Kabupaten Bone Bolango. SIG dipilih karena memiliki keunggulan untuk menampilkan lokasi, sebaran, letak relatif dibanding objek lain, sekaligus dapat menampilkan data tekstual yang menerangkan mengenai informasi objek yang dipetakan.

2. Metode

Penelitian yang dilakukan di wilayah Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo ini terbatas pada pemetaan objek wisata alam, aksesibilitas, dan fasilitas pendukung kepariwisataan. Pengumpulan data dilakukan pada Bulan Maret Tahun 2022. Jumlah objek wisata alam yang dikaji terdiri atas 16 objek wisata yang ditunjukkan pada Tabel 1. Peta lokasi penelitian ditampilkan pada Gambar 1.

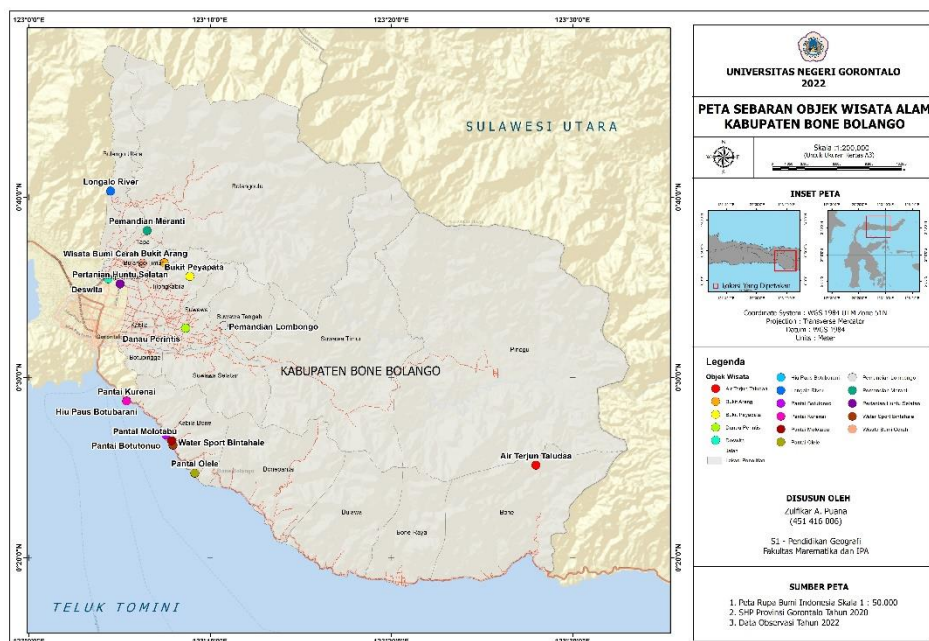
Tabel 1.
Daftar Objek Wisata yang Dipetakan

No	Nama Objek Wisata	Kecamatan
1)	Air Terjun Taludaa	Bone
2)	Pantai Olele	Kabila Bone
3)	Hiu Paus	Kabila Bone
4)	Water Sport Binalahe	Kabila Bone
5)	Pantai Botutonuo	Kabila Bone
6)	Pantai Kurenai	Kabila Bone
7)	Bukit Arang	Kabila Bone
8)	Pantai Molotabu	Kabila Bone
9)	Pemandian Lombongo	Suwawa Tengah
10)	Danau Perintis	Suwawa
11)	Pemandian Meranti	Tapa
12)	Bumi Cerah	Tilongkabila
13)	Bukit Peyapata	Tilongkabila
14)	Longalo River	Bulango Utara
15)	Deswita	Bulango Selatan
16)	Pertanian Huntu Selatan	Bulango Selatan

2	Pantai Olele 123°9'9.77"E 0°24'41.72"N	-	<ul style="list-style-type: none"> • 28 km dari pusat Kota Gorontalo • Akses menuju objek wisata menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat • Kondisi jalan baik • Petunjuk arah tersedia • Tidak tersedia bus wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pendukung wisata sangat baik • Jaringan telekomunikasi lancar
3	Hiu Paus Botubarani 123°6'2.43"E 0°28'27.03"N	-	<ul style="list-style-type: none"> • 13 km dari pusat Kota Gorontalo • Akses menuju objek wisata menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat • Kondisi jalan baik • Petunjuk arah tersedia • Tidak tersedia bus wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pendukung wisata sangat baik • Jaringan telekomunikasi lancar
4	Water Sport Bintalahe 123°7'57,46"E 0°26'14,82"N	-	<ul style="list-style-type: none"> • 3 km dari pusat Kota Gorontalo • Akses menuju objek wisata menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat • Kondisi jalan baik • Petunjuk arah tidak tersedia • Tidak tersedia bus wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik, toilet, gazebo, tempat parkir, dan tempat makan tidak memadai • Jaringan telekomunikasi lancar
5	Pantai Botutonuo 123°7'34.18"E 0°26'49.20"N	-	<ul style="list-style-type: none"> • 18 km dari pusat Kota Gorontalo • Akses menuju objek wisata menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat • Kondisi jalan baik • Petunjuk arah tersedia • Tidak tersedia bus wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pendukung wisata sangat baik • Jaringan telekomunikasi lancar
6	Pantai Kurenai 123°5'23.66"E 0°28'41.63"N	-	<ul style="list-style-type: none"> • 13 km dari pusat Kota Gorontalo • Akses menuju objek wisata menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat • Kondisi jalan baik • Petunjuk arah tersedia • Tidak tersedia bus wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Air, toilet dan gazebo tidak memadai • Jaringan telekomunikasi lancar
7	Bukit Arang 123°7'28.40"E 0°36'21.93"N	-	<ul style="list-style-type: none"> • 12 km dari pusat Kota Gorontalo • Akses menuju objek wisata menggunakan kendaraan roda dua • Kondisi jalan baik • Petunjuk arah tersedia • Tidak tersedia bus wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik, air, toilet, dan tempat makan tidak memadai • Jaringan telekomunikasi lancar
8	Pantai Molotabu 123°7'52.97"E 0°26'29.67"N	-	<ul style="list-style-type: none"> • 20 km dari pusat Kota Gorontalo • Akses menuju objek wisata menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat • Kondisi jalan baik • Petunjuk arah tersedia • Tidak tersedia bus wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pendukung wisata sangat baik • Jaringan telekomunikasi lancar
9	Pemandian Lombongo 123°10'45.41"E 0°32'52.86"N	-	<ul style="list-style-type: none"> • 17 km dari pusat Kota Gorontalo • Akses menuju objek wisata menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat • Kondisi jalan baik • Petunjuk arah tersedia • Tidak tersedia bus wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pendukung wisata sangat baik • Jaringan telekomunikasi lancar
10	Danau Perintis 123°8'39.76"E 0°32'44.50"N	-	<ul style="list-style-type: none"> • 12 km dari pusat Kota Gorontalo • Akses menuju objek wisata menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat • Kondisi jalan baik • Petunjuk arah tersedia • Tidak tersedia bus wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik, air, toilet, dan tempat makan tidak memadai • Jaringan telekomunikasi lancar
11	Pemandian Meranti 123°6'31.35"E 0°38'8.72"N	-	<ul style="list-style-type: none"> • 10 km dari pusat Kota Gorontalo • Akses menuju objek wisata menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat • Kondisi jalan baik • Petunjuk arah tersedia • Tidak tersedia bus wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pendukung wisata sangat baik • Jaringan telekomunikasi tidak lancar
12	Bumi Cerah	-	<ul style="list-style-type: none"> • 10 km dari pusat Kota Gorontalo 	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet tidak tersedia

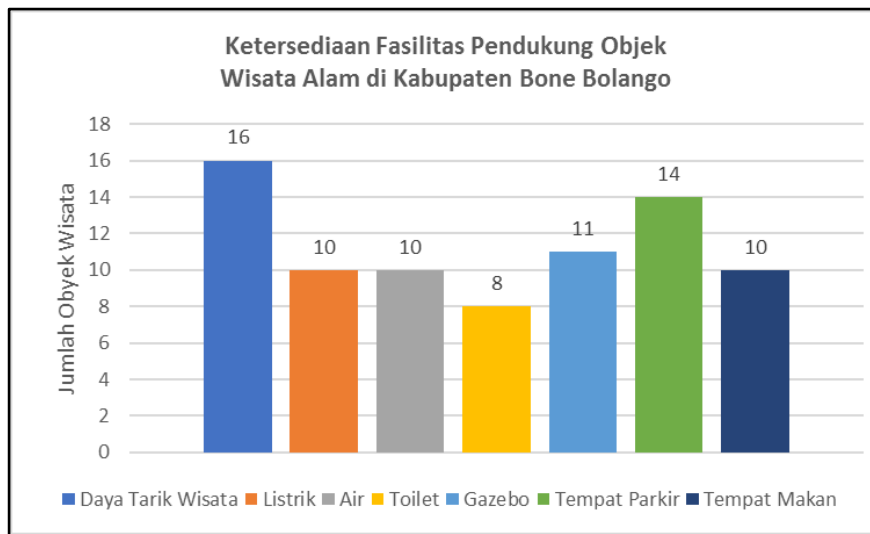
	123°6'16.38"E 0°36'20.26"N	-	<ul style="list-style-type: none"> • Akses menuju objek wisata menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat • Kondisi jalan baik • Petunjuk arah tersedia • Tidak tersedia bus wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Jaringan telekomunikasi lancar
13	Bukit Peyapata 123°8'53.39"E 0°35'36.37"N	-	<ul style="list-style-type: none"> • 12 km dari pusat Kota Gorontalo • Akses menuju objek wisata menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat • Kondisi jalan baik • Petunjuk arah tersedia • Tidak tersedia bus wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Toilet tidak tersedia • Jaringan telekomunikasi lancar
14	Longalo River 123°4'31.47"E 0°40'19.94"N	-	<ul style="list-style-type: none"> • 16 km dari pusat Kota Gorontalo • Akses menuju objek wisata menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat • Kondisi jalan baik • Petunjuk arah tersedia • Tidak tersedia bus wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Listrik, air, toilet, gazebo, tempat parkir dan tempat makan tidak memadai • Jaringan telekomunikasi tidak lancar
15	Deswita 123°4'22.57"E 0°35'28.22"N	-	<ul style="list-style-type: none"> • 5 km dari pusat Kota Gorontalo • Akses menuju objek wisata menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat • Kondisi jalan baik • Petunjuk arah tersedia • Tidak tersedia bus wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Fasilitas pendukung wisata sangat baik • Jaringan telekomunikasi tidak lancar
16	Pertanian Huntu Selatan 123°5'2.32"E 0°35'11.08"N	-	<ul style="list-style-type: none"> • 8 km dari pusat Kota Gorontalo • Akses menuju objek wisata menggunakan kendaraan roda dua dan roda empat • Kondisi jalan baik • Petunjuk arah tersedia • Tidak tersedia bus wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Air, toilet dan tempat makan tidak memadai • Jaringan telekomunikasi lancar

Tabel 2 menunjukkan bahwa lokasi relatif objek wisata alam di Kabupaten Bone Bolango terhadap Kota Gorontalo bervariasi dengan kisaran jarak dari Pusat Kota Gorontalo 3 km – 65 km. Faktor aksesibilitas menunjukkan bahwa obyek wisata alam pada umumnya dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat, kecuali objek wisata Bukit Arang yang hanya dapat dijangkau dengan kendaraan roda dua, dan Wisata Bukit Peyapata yang tidak bisa dijangkau kendaraan hingga di lokasi. Peta Sebaran Objek Wisata Alam di Kabupaten Bone Bolango ditunjukkan pada Gambar 2.



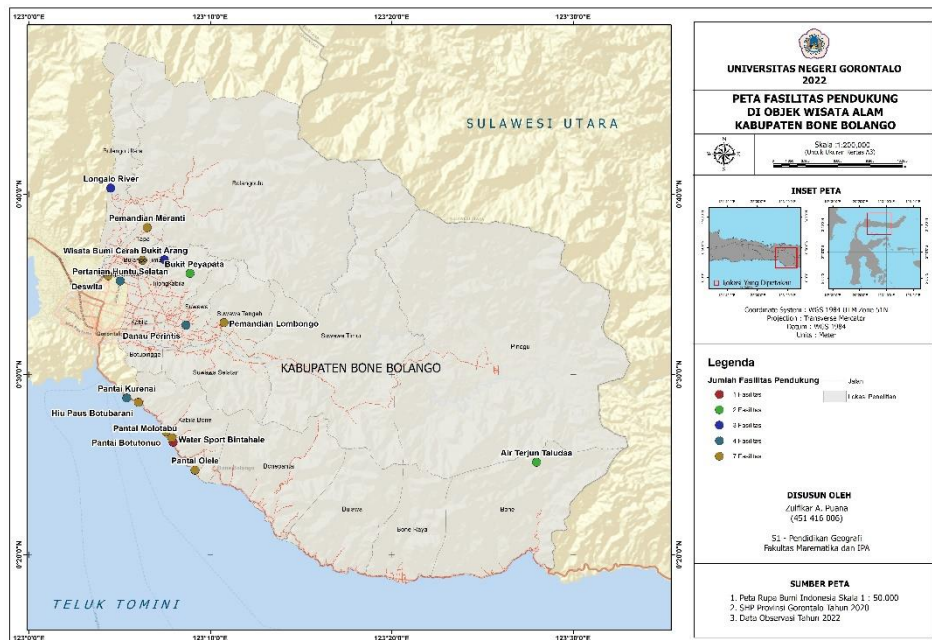
Gambar 2. Peta Sebaran Objek Wisata Alam di Kabupaten Bone Bolango

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas pendukung serta aksesibilitas pada 16 objek wisata alam yang diteliti sangat bervariasi. Perbandingan ketersediaan fasilitas pendukung kepariwisataan ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Grafik Ketersediaan Fasilitas Pendukung Kepariwisataan pada Objek Wisata Alam Kabupaten Bone Bolango

Gambar 3 menunjukkan bahwa fasilitas pendukung kepariwisataan yang terdapat di seluruh objek wisata alam adalah daya tarik wisata. Fasilitas tempat parkir tersedia di 14 objek wisata, gazebo terdapat di 11 lokasi objek wisata, serta ketersediaan listrik, air, dan tempat makan di 10 objek wisata. Jenis fasilitas yang masih kurang ketersediaannya yaitu toilet yang hanya tersedia di 8 lokasi objek wisata. Peta Ketersediaan Fasilitas Pendukung Objek Wisata Alam di Kabupaten Bone Bolango ditunjukkan pada Gambar 4.

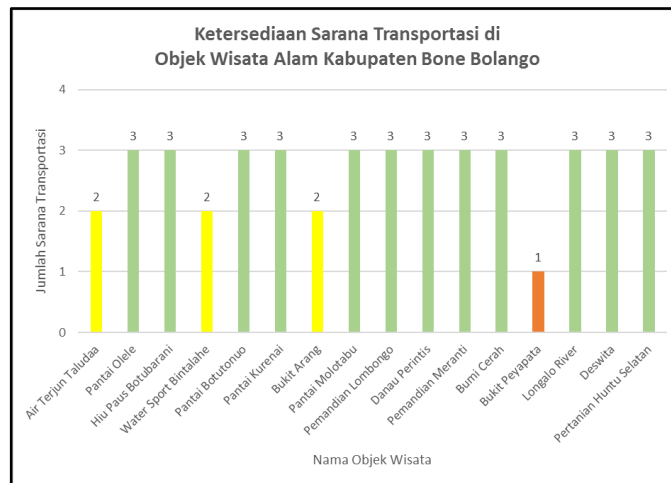


Gambar 4. Peta Ketersediaan Fasilitas Pendukung Objek Wisata Alam di Kabupaten Bone Bolango

Gambar 4 menunjukkan bahwa terdapat 8 objek wisata yang memiliki fasilitas pendukung kepariwisataan yang lengkap yaitu objek wisata Pantai Olele, objek wisata Hiu Paus Botubarani, objek wisata Pantai Botutonuo, objek wisata Pantai Molotabu, objek wisata Pemandian Lombongo, objek wisata Pemandian Meranti, objek wisata Bumi Cerah, dan objek wisata Deswita. Objek wisata yang memiliki 4 jenis fasilitas pendukung yaitu objek wisata Pantai Kurenai, objek wisata Danau Perintis, dan objek wisata

Pertanian Huntu Selatan. Objek-objek wisata yang perlu ditingkatkan fasilitas pendukungnya yaitu objek wisata Air Terjun Taludaa, objek wisata *Water Sport* Binalahe, objek wisata Bukit Arang, objek wisata Bukit Peyapata, dan objek wisata Longalo River.

Sarana transportasi dan aksesibilitas merupakan aspek penting dalam pengelolaan obyek wisata. Sarana transportasi dan aksesibilitas menentukan kemudahan dijangkaunya obyek wisata. Penelitian ini menilai 4 jenis sarana transportasi yaitu keterjangkauan obyek wisata dengan kendaraan roda dua, keterjangkauan obyek wisata dengan kendaraan roda empat, petunjuk arah menuju lokasi wisata, dan fasilitas bis wisata. Hasil analisis perbandingan ketersediaan sarana transportasi di objek wisata alam Kabupaten Bone Bolango ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Grafik Ketersediaan Sarana Transportasi pada Objek Wisata Alam Kabupaten Bone Bolango

Gambar 5 menunjukkan bahwa terdapat 14 objek wisata yang memiliki tiga sarana transportasi yaitu keterjangkauan obyek wisata dengan kendaraan roda empat, dan petunjuk arah. Sebanyak tiga objek wisata memiliki dua sarana transportasi. Objek wisata Peyapata hanya memiliki satu sarana transportasi dan aksesibilitas yaitu petunjuk arah.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango dan pelaku wisata untuk meningkatkan fasilitas pendukung dan sarana transportasi-aksesibilitas pada objek wisata alam di Kabupaten Bone Bolango. Hasil observasi lapangan dan analisis data menunjukkan bahwa tujuh objek wisata yang perlu ditingkatkan fasilitas pendukung kepariwisataan yaitu Air Terjun Taludaa, *Water Sport* Binalahe, Pantai Kurenai, Bukit Arang, Danau Perintis, Bukit Peyapata, dan Wisata Pertanian Huntu Selatan. Jenis fasilitas pendukung kepariwisataan yang perlu disediakan di tujuh objek wisata tersebut bervariasi diantaranya listrik, air, toilet, gazebo, tempat parkir, dan tempat makan. Terkait sarana transportasi dan aksesibilitas, terdapat empat objek wisata yang perlu ditingkatkan yaitu Air Terjun Taludaa, *Water Sport* Binalahe, Bukit Arang, dan Bukit Peyapata. Pemerintah daerah dapat mengkaji penyediaan bus pariwisata yang dapat menjangkau objek-objek wisata alam untuk meningkatkan minat wisatawan domestik maupun domestik mancanegara mengunjungi objek-objek wisata alam di Kabupaten Bone Bolango.

4. Simpulan dan saran

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 8 objek wisata yang memiliki fasilitas pendukung kepariwisataan yang lengkap yaitu objek wisata Pantai Olele, objek wisata Hiu Paus Botubarani, objek wisata Pantai Botutonuo, objek wisata Pantai Molotabu, objek wisata Pemandian Lombongo, objek wisata Pemandian Meranti, objek wisata Bumi Cerah, dan objek wisata Deswita. Objek-objek wisata yang perlu ditingkatkan fasilitas pendukungnya yaitu objek wisata Air Terjun Taludaa, objek wisata *Water Sport* Binalahe, objek wisata Bukit Arang, objek wisata Bukit Peyapata, dan objek wisata Longalo River. Sebanyak 14 objek wisata memiliki tiga sarana transportasi yaitu keterjangkauan obyek wisata dengan kendaraan roda empat, dan petunjuk arah. Terkait sarana transportasi dan aksesibilitas, terdapat empat objek wisata yang perlu ditingkatkan yaitu Air Terjun Taludaa, *Water Sport* Binalahe, Bukit Arang, dan Bukit Peyapata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi geografis dapat dimanfaatkan untuk memetakan objek wisata alam dan menginformasikan ketersediaan fasilitas pendukung kepariwisataan.

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Bone Bolango dan pelaku wisata untuk meningkatkan fasilitas pendukung dan sarana transportasi-aksesibilitas pada objek wisata alam di Kabupaten Bone Bolango. Pemerintah daerah dapat mengkaji penyediaan bus pariwisata yang dapat menjangkau objek-objek wisata alam untuk meningkatkan minat wisatawan domestik maupun domestik mancanegara mengunjungi objek-objek wisata alam di Kabupaten Bone Bolango.

Ucapan terimakasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah memberikan izin, masukan, arahan, dan bimbingan sehingga penelitian Pemetaan Objek Wisata Alam dan Fasilitas Pendukung di Kabupaten Bone Bolango ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Rujukan

- Adawiyah, R., Rawati, I., & Rasyid, R. (2022). Development of Tourism Objects and Micro Small and Medium Enterprises (MSMEs) Based on Geographic Information System (GIS) in Tanggetada District. *International Journal of Public Administration and Management Research (IJPAMR)*, 8(3).
- Ain, N. (2016). *Pemetaan Objek Wisata Alam di Kabupaten Padang Pariaman*. Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Sumatera Barat.
- Al Rasyid, A., Parga Zen, B., & Usman, M. L. L. (2023). WebGIS Pemetaan Objek Wisata Di Kabupaten Banyumas Menggunakan Metode Agile. *Jurnal Ilmiah Media Sisfo*, 17(1), 26–35. <https://doi.org/10.33998/mediasisfo.2023.17.1.172>
- Ariasa, I. K. A., & Treman, I. W. (2018). Pemetaan Potensi Objek Wisata dengan Sistem Informasi Geografis di Kecamatan Nusa Penida Kabupaten Klungkung. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 6(2). <https://doi.org/10.23887/jjppg.v6i2.20686>
- BPS Kabupaten Bone Bolango. (2022). *Kabupaten Bone Bolango dalam Angka Tahun 2022*. BPS Kabupaten Bone Bolango.
- Bramasta, D., & Irawan, D. (2019). Tourism Object Mapping Based on Geographic Information System in Baturraden District, Regency of Banyumas. *Acta Informatica Malaysia*, 3(2), 14–18. <https://doi.org/10.26480/aim.02.2019.14.18>
- Chairunnisa, L., Sari, W. E., & Arifin, D. (2020). Sistem Informasi Geografis Pemetaan Tempat Wisata Di Kota Samarinda Berbasis Web. *Buletin Poltanesa*, 21(1), 18–25. <https://doi.org/10.51967/tanesa.v21i1.319>
- Christanto, F. W., & Susanto, S. (2013). Pemetaan Sarana dan Prasarana Objek Pariwisata di Kabupaten Semarang Jawa Tengah Menggunakan Sistem Informasi Geografi. *Jurnal Transformatika*, 10(2), 55. <https://doi.org/10.26623/transformatika.v10i2.71>
- Constantin, D. L., & Reveiu, A. (2018). A Spatial Analysis of Tourism Infrastructure in Romania: Spotlight on Accommodation and Food Service Companies. *REGION*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.18335/region.v5i1.111>
- Cvetković, M., & Jovanović, S. S. (2016). The Application of GIS Technology in Tourism. *Quaestus Multidisciplinary Research Journal*, 8.
- Firmansya, D. B., Ramdani, F., & Tolle, H. (2018). WebGIS Application of Geospatial Technology for Tourist Destination in Malang. *Journal of Telecommunication, Electronic and Computer Engineering*, 10(2–3).
- Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. (2021). *Outlook Pariwisata & Ekonomi Kreatif Indonesia 2020/2021*. Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif.
- Molina-Collado, A., Gómez-Rico, M., Sigala, M., Molina, M. V., Aranda, E., & Salinero, Y. (2022). Mapping Tourism and Hospitality Research on Information and Communication Technology: A Bibliometric and Scientific Approach. *Information Technology & Tourism*, 24(2), 299–340. <https://doi.org/10.1007/s40558-022-00227-8>
- Mustain, I. A. (2018). Pemetaan Objek Wisata di Wilayah Kabupaten Pesawaran Tahun 2017. *Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung*.
- Nguyen, Q. H. (2021). Impact of Investment in Tourism Infrastructure Development on Attracting International Visitors: A Nonlinear Panel ARDL Approach Using Vietnam's Data. *Economies*, 9(3), 131. <https://doi.org/10.3390/economies9030131>
- Nyompa, S., Lestari, A., & Nidhal Fikri, M. J. (2022). Pemetaan Obyek Wisata Alam di Kota Palopo. *Jurnal Environmental Science*, 5(1). <https://doi.org/10.35580/jes.v5i1.20081>
- Prapsilo, R. A., & Miswar, D. (2013). Pemetaan dan Deskripsi Sebaran Potensi Objek Wisata di Wilayah Kabupaten Lampung Timur Tahun 2013. *Universitas Lampung*.
- Prastuti, L. G. P. A., Sardiana, I. K., & Kusmiyarti, T. B. (2022). Pemetaan Daya Tarik Wisata dan Fasilitas Penunjang Pariwisata Berbasis Geography Information System di Desa Belimbing, Tabanan-Bali.

- Jurnal Agroekoteknologi Tropika*, 11(2).
- Putra, S. H., & Afri, E. (2020). The Implementation of Web-GIS in Developing Tourism Object in Langkat Regency with Location Based Service Method. *International Journal of Information System & Technology*, 4(1).
- Soeswoyo, D. M., Putu Swasti Asparini Syahrijati, Dimas Aryo Baskoro, Damas Aryo Anggoro, & Mega Jayanti Sutisna. (2022). Tourism Components Analysis and Sustainable Rural Tourism Development Planning Based on Culture and Agriculture in Indonesia (Case Study: Cimande Village). *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(6), 1129–1146. <https://doi.org/10.55927/eajmr.v1i6.752>
- Supriyatama, P. E., & Wesnawa, I. G. A. (2019). Pemetaan Distribusi Objek Wisata dan Potensi Wisata di Kecamatan Sukawati. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 7(1). <https://doi.org/10.23887/jjpg.v7i1.20675>
- Triwardhani, D., & Zaidiah, A. (2020). Pemetaan Obyek Wisata di Kabupaten Lebak Menggunakan GIS (Geografi Informasi Sistem). *Informatik: Jurnal Ilmu Komputer*, 15(3), 123. <https://doi.org/10.52958/iftk.v15i3.1297>
- Wardani, N. R., & Jamil, A. M. M. (2020). Pemetaan Objek Wisata Desa Pandanrejo Kota Batu Berbasis Geographic Information System (GIS). *JPIG (Jurnal Pendidikan dan Ilmu Geografi)*, 5(2), 86–95. <https://doi.org/10.21067/jpig.v5i2.4794>
- Zerihun, M. E. (2017). Web Based GIS for Tourism Development Using Effective Free and Open Source Software Case Study: Gondor Town and Its Surrounding Area, Ethiopia. *Journal of Geographic Information System*, 09(01), 47–58. <https://doi.org/10.4236/jgis.2017.91004>